



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 PADANG GANTING,KECAMATAN PADANG GANTING,KABUPATEN TANAH DATAR

Uci Susanti¹, Khairani²

Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email : ucisusanti2698@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan problematika pembelajaran daring (Pemahaman tentang IT, Sarana Pembelajaran, Jaringan Data/ kuota, Jaringan Signal) pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Padang Ganting ,Kecamatan Padang Ganting,Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif terhadap subjek penelitian dilapangan dan diperoleh data yang berasal dari observasi,wawancara,dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dari Maret-April 2021 dengan subjek penelitian Guru mata pelajaran Geografi dan siswa kelas XI IPS teknik pengambilan subjek menggunakan *Teknik Purposive sampling*. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa problematika pembelajaran daring secara umum yang dirasakan siswa dan guru yaitu 1) Problematika Pemahaman tentang IT,2) Sarana Pembelajaran,3) Jaringan Data/quota, dan 4) Problematika Jaringan/signal.

Kata kunci: Problematika, Daring

ABSTRACT

The objective of this study is to explain and explain the problems of online learning. (Understanding IT, Data Network Learning Facilities / Signal Network Quota) in Geography at SMA Negeri 1 Padang Ganting, Padang Ganting District, Tanah Datar Regency. This research is a qualitative research method. Field volunteers were descriptive and data was obtained through observations, interviews and documentation. This research was conducted from March to April 2021. The analysis of the data revealed that the typical online learning problems that students and teachers felt were 1) problems understanding IT, 2) learning facilities, 3) data networks / quotas, and 4. Network / signal problem

Keywords: online, issue

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan terhadap pola pikir, olah rasa dan olah jiwa. Pendidikan perlu dikaji dan dikembangkan baik secara teoritis, praktis maupun secara filosofis. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya harus sejalan dengan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang akan diselenggarakan mengedepankan dan kemanfaatan bagi peserta didik. Dengan demikian terciptalah suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Terkadang proses pembelajaran menghadapi permasalahan, masalah ini bisa ditimbulkan dari pendidik dan peserta didik. Masalah-masalah ini akan membawa dampak pada peserta didik. Sebagaimana kasus yang terjadi pada awal tahun 2020 kita dihadapkan dengan adanya kasus penyebaran pandemic Covid -19 yang mulai terdengar beritanya dari

daerah wuhan (Lee,2020) menjadi awal menyebarnya kekhawatiran seluruh dunia atas penyebaran virus corona. Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh pandemic tersebut muncul dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk dalam bidang pendidikan. Menurut UNESCO sekitar 1,3 miliar pelajar dan mahasiswa diseluruh dunia tidak dapat bersekolah dan kuliah akibat dari penyebaran COVID-19.

Berbagai macam keputusan pemerintah Indonesia dalam menghadapi wabah covid-19 saat ini. Salah satu keputusan pemerintah memindahkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah. Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat keputusan mengenai upaya pencegahan dan penyebaran covid-19 yaitu semua kegiatan pembelajaran konvensional diliburkan sementara waktu melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan pada tanggal 24 maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Sistem pembelajaran yang biasanya konvensional perlahan tergantikan oleh berbagai aplikasi pembelajaran daring yang dapat memberikan ruang interaksi langsung Antara guru dengan siswa tanpa harus bertemu langsung.

SMA Negeri 1 Padang Ganting Merupakan salah satu sekolah negeri yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar dan sekaligus menerapkan pembelajaran daring karena dampak dari Covid 19.

Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan dalam Pembelajaran daring Di SMA Negeri 1 Padang Ganting ini diantaranya yaitu; WhatshapGrup,Google Classroom,Google Meeting dan Aplikasi Cadiak Pandai,Google Form.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Padang Ganting terdapat banyak informasi dalam mengamati proses belajar mengajar. Observasi awal dilakukan pada hari senin (24 agustus 2020) dari hasil observasi awal ketika memulai proses pembelajaran guru terkendala masuk keakun Google Meet dikarenakan kurangnya penguasaan IT tentunya hal ini membuat proses pembelajaran terganggu. Waktu PBM yang biasanya 45 menit untuk 1 Jam pembelajaran diminimalkan menjadi 30 menit sehingga guru kesulitan menjelaskan materi secara rinci ke siswa. Dalam waktu pembelajaran terkendala juga karena proses masuk atau bergabungnya anak dalam akun google meet dimana 5 menit pertama pembelajaran terbuang hanya karena menunggu siswa masuk untuk belajar tatap muka secara tidak langsung dengan menggunakan Aplikasi Google Meet.

Selain guru siswa juga mengalami kendala dan permasalahan dalam pembelajaran daring diantaranya ditimbulkan oleh factor ekonomi seperti tidak semua siswa memiliki gawai/Android serta terkendala dalam membeli Kuota Belajar. Siswa yang tidak memiliki Android terkadang harus datang kesekolah untuk meminta bahan ajar dan tugas kepada guru bidang studi

Geografi. Ada juga siswa yang tidak memiliki kuota. mereka belajar bersama temannya dengan menggunakan Android teman untuk belajar secara bersama. Saat pembelajaran berlangsung terkadang koneksi jaringan sering kurang stabil apalagi ketika pembelajaran tatap muka melalui aplikasi google meet yang harus menggunakan jaringan atau koneksi yang kuat dan baik. Banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran geografi baik itu digoogle meet maupun di classrrom. Dalam pengumpulan tugas siswa kelas XI IIS kurang disiplin waktu dan masih banyak yang tidak mengumpulkan tugas. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran daring dikarenakan berbagai banyak factor baik itu secara internal maupun eksternal salah satu alasan mereka diantaranya merasa tidak paham dalam pembelajaran Daring dikarenakan waktu pembelajaran yang begitu diminimalkan dan Belajar Geografi hanya 1 kali dalam Seminggu.

Pembelajaran daring dengan menggunakan android tentunya menggunakan paket atau kuota. Paket atau kuota ini lah yang menjadi keluhan siswa terhadap pihak sekolah dan meminta agar pembelajaran daring dialihkan ke pembelajaran konvensional atau tatap muka sehingga proses pembelajaran bejalan efektif dan lebih efisien.Dalam proses pembelajaran dirumah atau pembelajaran daring masalah-masalah tersebut tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Tujuan penelitian yaitu: Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan problematika dalam pembelajaran daring (Pemahaman tentang IT, Sarana Pembelajaran, Jaringan Data/ kuota, Jaringan Signal) pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar.

Metode

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan multi metode yang fokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif studi segala sesuatu dalam setting alamiah mereka, berusaha mengerti dan menginterpretasi, fenomena dalam pengertian sesuai arti masyarakatnya (Pradoko,2015:10)

Peneliti mengambil jenis penelitian ini dengan alasan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Padang Ganting. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2021. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Padang Ganting, Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar.

Dalam rangka mendapatkan keterangan dan data relevan dengan permasalahan penelitian,

subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran geografi, dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Padang Ganting pada tahun ajaran 2021/2022. Kelas yang dilakukan penelitian yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Pengambilan Subjek penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yang artinya peneliti memilih sampel yang diwawancarai dengan beberapa pertimbangan agar penelitian yang dilakukan sebaik mungkin.

Data yang terkumpul melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting, Kabupaten Tanah Datar.

Menurut Sugiyono (2011:225) bila dilihat dari sumber datanya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lapangan. Data ini disebut juga dengan data asli atau data baru. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti dengan cara diambil dan kemudian

diolah sendiri oleh peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh adalah dari hasil wawancara dengan Siswa kelas XI IPS dan Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Padang Ganting.

Data sekunder dapat diperoleh secara tidak langsung dari sumber penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan seperti data-data guru maupun peserta didik, foto/gambar, dokumen dapat berupa catatan pribadi, buku. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Geografi dan siswa XI IPS SMA Negeri 1 Padang Ganting.

Ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan ada reduksi data, Display (penyajian data), verifikasi atau kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh kemudian dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Maka sebagai tindakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci. Dalam usaha memaksimalkan pembelajaran

daring secara efektif seringkali guru dan siswa mengalami berbagai problem baik yang menyangkut tentang dirinya maupun yang di luar dirinya.

Berikut problematika pembelajaran daring pada Mata Pelajaran geografi di sman 1 padang ganting pada kelas XI IPS :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Padang Ganting

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Padang Ganting berjalan kurang kondusif baik dari alokasi waktu belajar maupun dari kehadiran siswa dalam pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring diantara ada aplikasi google meet, google classroom, aplikasi cadik pandai, dan aplikasi google form. Untuk menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan aplikasi google meet jika tidak bisa tersampaikan semua materi pembelajaran guru mengupload bahan ajar, PPT dan video ke aplikasi Google classroom serta memberikan penugasan berupa Lkpd. Aplikasi google form digunakan untuk ujian harian maupun ujian tengah semester.

Kehadiran siswa diambil 2 kali yang pertama kehadiran siswa di google meet selanjutnya kehadiran siswa di classroom. Bagi siswa yang terkendala dalam pembelajaran daring diberikan keringanan untuk belajar disekolah.

2. Problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran

geografi di SMAN 1 Padang Ganting

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu dan menghambat atau mempersulit proses pencapaian tujuan pembelajaran dan menghambat jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Geografi di SMAN 1 Padang Ganting belum berjalan dengan baik karena menghadapi masalah/problem yang begitu kompleks. Diantara masalah/problem yang muncul pada proses pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 adalah:

a. Problematika Pemahaman Tentang IT

Di SMAN 1 Padang ganting sendiri masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, hal ini disebabkan karena guru kurang keterampilan dan pengetahuan atau *gaptek* (gagap teknologi) akan pentingnya mengoperasikan media pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Sudah menjadi tuntutan di dalam kurikulum bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai termasuk dalam menggunakan media pembelajaran. Di lapangan ditemukan hasil bahwa guru mata pelajaran geografi terkendala dalam mengoperasikan alat teknologi informasi seperti kesulitan dalam memilih media pembelajaran dan

kurang familiar dengan media berbasis teknologi informasi dan penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

Tidak hanya guru saja yang susah dalam pemahaman IT sebagian siswa juga terkendala dalam pemahaman IT terutama dalam penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring baik itu aplikasi google meet, google classroom, cadiak pandai maupun aplikasi google form.

b. Problematika sarana pembelajaran

Menurut Sanjaya (2010) Sarana pembelajaran merupakan segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Sarana pembelajaran sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring tanpa sarana pembelajaran tentu keefektifan belajar daring akan terganggu.

Sarana pembelajaran yang digunakan di SMAN 1 Padang Ganting oleh guru geografi yaitu HP/Android, Laptop dan computer disekolah. Sedangkan siswa pada umumnya menggunakan HP/Android.

Permasalahan pada sarana pembelajaran ini yaitu pada kualitas sarana pembelajaran, yang dirasakan oleh guru yaitu pada HP jika hp digunakan untuk meet siswa tidak bisa terlihat secara keseluruhan. Pada akhirnya guru menggunakan laptop ataupun computer yang disediakan sekolah. Kendala computer

yaitu karena computer digunakan terus menerus dan digunakan oleh semua guru, computer tersebut banyak yang lelet dan lemot.

Computer disekolah jumlahnya pun terbatas yang bisa dipakai dengan baik.

Sedangkan dari siswa sendiri yaitu ada siswa yang terkendala sarana pembelajaran seperti pemakaian hp yang berbagi dengan saudaranya, Hp siswa rusak, HP yang lelet dan lemot, Hp yang batrainya mudah terkuras dalam penggunaan aplikasi pembelajaran, memori hp yang terbatas.

c. Problematika paket data/kuota

Paket data adalah sebuah layanan yang memungkinkan seseorang untuk memiliki akses dunia maya atau internet. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran paket data sangat penting untuk mengakses pembelajaran berbasis daring. Tanpa adanya data atau kuota pembelajaran akan mengalami permasalahan.

Di SMAN 1 Padang Ganting terdapat permasalahan mengenai paket data terutama dalam proses pembelajaran mata pelajaran geografi. Pada gurunya bisa dikatakan tidak terkendala dengan paket data karena untuk belajar daring guru menggunakan wifi yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Tetapi saat pelaksanaan pembelajaran daring yang mengharuskan pembelajaran dari rumah masing-masing guru

menggunakan paket data yang dibeli sendiri. Selanjutnya pihak sekolah memberikan bantuan kepada guru dengan pengiriman pulsa sebesar 75 ribu rupiah untuk pembelian paket data selama masa WFH.

Pada siswa sendiri sangat terkendala sekali karena banyaknya keluhan siswa mengenai paket data walaupun sudah diberikan bantuan berupa paket data dari kemendikbud yang terbagi atas kuota utama dan kuota belajar.

Jika kuota utama habis maka otomatis kuota belajar tidak bisa lagi digunakan. Sebagian siswa mengatakan harus kembali membeli kuota utama agar kuota belajar bisa digunakan.

Penyaluran paket data kemendikbud ini belum merata dikarenakan adanya nomor-nomor siswa yang tidak terdaftar baik itu karena nomornya sudah dimasa tenggang maupun nomornya yang sudah tidak aktif lagi.

d. Problematika jaringan /signal

Komponen yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu jaringan internet atau signal. Akses jaringan internet menjadi penentu keefektifan pembelajaran daring.

Problematika yang ditemui di SMAN 1 Padang Ganting yaitu tidak semua siswa tinggal dalam lingkungan yang kualitas jaringannya bagus. Kebanyakan dari siswa tinggal didaerah terpencil dan jauh dari tower

jaringan. Tidak sedikit dari mereka yang tinggal di daerah perbukitan sehingga untuk mencari jaringan harus keluar rumah terlebih dahulu. Bahkan salah satu siswa mengatakan di rumahnya tidak ada jaringan sama sekali jangankan untuk akses internet bahkan untuk telpon aja susah. Beberapa siswa tidak terkendala dalam jaringan, mereka mengatakan jaringan bermasalah hanya saat ketika listrik padam.

Selain siswa guru juga merasakan permasalahan dalam jaringan/ signal yaitu pada penggunaan jaringan dengan data selular maupun dari wifi yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Selain dari problematika- problematika diatas selanjutnya terdapat permasalahan pada waktu pembelajaran, minat belajar dan daya juang siswa dalam belajar yang sangat rendah yang berpengaruh pada absensi, penugasan dan hasil belajar siswa selama belajar daring.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan mengenai problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran geografi di SMAN 1 Padang Ganting yang sangat beragam dan paling dominan sekali ada 4 permasalahan yakni,

pemahaman tentang IT, sarana pembelajaran daring (Android/HP), Jaringan Data atau Kuota dan jaringan internet/ Signal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran geografi dan siswa kelas XI IPS pada umumnya mengalami problematika seperti diatas. Selain itu minat belajar atau daya juang juga menjadi problematika yang sangat menjadi perhatian pada pembelajaran daring. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap kehadiran dan hasil belajar siswa.

Waktu Pembelajaran juga menjadi Kendala bagi siswa maupun guru. Sebagian kecil siswa yang mengalami permasalahan pada pembelajaran daring mensiasati agar selalu melaksanakan pembelajaran daring agar tidak ketinggalan pelajaran.

Ada juga siswa yang tidak memiliki kendala kendala pada pembelajaran daring tetapi tidak ingin belajar karena berbagai macam alasan.

Saran

Dalam hal meningkatkan kualitas implementasi pembelajaran daring di SMAN 1 Padang Ganting, maka penulis menyarankan agar:

1. Orang tua sebaiknya selalu mengawasi dan mengontrol anak selama pembelajaran daring
2. Guru sebaiknya mengetahui lebih dalam keadaan siswa dilapangan saat pelaksanaan pembelajaran daring dan meningkatkan pemahaman tentang IT.
3. Pihak sekolah seharusnya meningkatkan ketersediaan SDM

yang handal dan berkualitas pada informasi teknologi yang bisa mengajarkan guru maupun siswa dalam kemajuan teknologi yang semakin canggih

4. Pemerintah daerah sebaiknya ikut memberikan dukungan maupun peran dalam peningkatan kualitas jaringan yang baik untuk daerah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan

5. Kemendikbud sebaiknya memberikan kuota gratis tanpa membatasi antara kuota utama dengan kuota belajar.

Daftar Rujukan

- Lee ,A. 2020. Wuhan Novel Coronavirus (COVID-19): Why global is challenging?PublicHealth,January,19-21.
- Luthra,P.2020. Covid's 19 staggering impact on global education.World Economic Forum
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pradoko, Susilo. 2015. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta :UNY Press